

## ABSTRACT

Agus Setya Wardhana, Randy. 2014. **Politeness Maxims Used By The Host Of “Bukan Empat Mata” Talk Show In *The Commentator* Episode**. Study Program of English, Department of Languages and Literatures, Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya, Malang. Supervisor: Nurul Chojimah; Co-Supervisor: Wuliatmi Sri Handayani

Key words: politeness maxims, violation of politeness maxims, talk show, *Bukan Empat Mata*

Communication is essential for life. In conducting a communication, people are always required to express a politeness. But people sometimes do violation of politeness. It usually happens in entertainment. In this study, the researcher conducted a research about politeness maxim used by Tukul Arwana in *Bukan Empat Mata* that was broadcast September, 25<sup>th</sup> 2013. There are two problems to be solved, namely: (1) what politeness maxims are used by the host of *Bukan Empat Mata* in “The Commentator” episode, and (2) what kind of politeness maxims are violated by the host of *Bukan Empat Mata* in “The Commentator” episode.

This research used qualitative approach because the analysis is in the form of description rather than number. The research was conducted through documentary analysis since the researcher analyzed Tukul Arwana’s utterances in his transcript dialogue containing politeness maxim and violation of politeness maxim. The result of the research showed that the host applied five politeness maxims, namely tact maxim (5), approbation maxim (15), modesty maxim (1), agreement maxim (10), and sympathy maxim (1). On the other hand, he also applied three violation of politeness maxim, namely violation of generosity maxim (1), violation of approbation maxim (11), and violation of modesty maxim (1).

Based on the result of the study, the researcher wants to give suggestions for the next researchers who are interested in the same field to find more sources of the theory to enrich the comprehension about politeness maxim and violation of politeness maxim. The next suggestion for further researchers is the coverage can be more expanded and better as unit analysis in order to have an extra comprehensive research in analyzing the data that was found in politeness principle.

## ABSTRAK

Agus Setya Wardhana, Randy. 2014. **Politeness Maxims Used By The Host Of “Bukan Empat Mata” Talk Show In *The Commentator* Episode.** Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang. Pembimbing: (I) Nurul Chojimah; (II) Wuliatmi Sri Handayani.

Kata kunci: maksim kesantunan, penyimpangan maksim kesantunan, talk show, Bukan Empat Mata

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan. Dalam melakukan komunikasi, seseorang selalu dituntut untuk mengekspresikan kesantunan. Tapi terkadang seseorang melakukan penyimpangan dalam berbicara. Hal ini biasa terjadi dalam dunia hiburan. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian tentang maksim kesantunan yang digunakan oleh Tukul Arwana dalam acara talk show Bukan Empat Mata yang ditayangkan pada tanggal 25 September 2013. Ada dua permasalahan yang akan dipecahkan, yaitu: (1) maksim kesantunan apa saja yang digunakan oleh pembawa acara Bukan Empat Mata pada episode *The Commentator*, dan (2) maksim kesantunan apa saja yang disimpangkan oleh pembawa acara Bukan Empat Mata pada episode *The Commentator*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penganalisannya dalam bentuk deskripsi, bukan angka. Kemudian, penelitian ini dilakukan melalui analisa dokumentasi karena peneliti menganalisa pernyataan Tukul Arwana dalam catatan dialognya yang mengandung maksim kesantunan dan penyimpangan maksim kesantunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tukul menggunakan lima macam maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan (5), maksim penghargaan (15), maksim kesederhanaan (1), maksim kecocokan (10), dan maksim kesimpatian (5). Sebaliknya, dia juga menggunakan tiga macam penyimpangan maksim kesantunan, yaitu penyimpangan maksim kedermawanan (1), penyimpangan maksim penghargaan (11), penyimpangan maksim kesederhanaan (1).

Berdasarkan penelitian, peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bidang yang sama untuk menemukan lebih banyak sumber teori untuk memperkaya pemahaman tentang maksim kesantunan dan penyimpangan maksim kesantunan. Saran lain untuk peneliti selanjutnya adalah cakupan dapat lebih diperluas dan lebih baik sebagai analisis untuk memiliki penelitian yang lebih komprehensif dalam menganalisa data yang ditemukan dalam prinsip kesantunan.